

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empirik mengenai kompetensi kompetensi konseling multikultural guru BK SMP Negeri di Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Timur pada karakteristik kesadaran guru BK terhadap asumsi, nilai, dan bias pribadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada guru BK SMP Negeri di Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 – Januari 2016. Adapun rincian mengenai waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran I (satu).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.¹ Tujuan dari survei ini untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan

¹ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995), hal. 3

secara faktual, baik tentang sosial, ekonomi atau politik suatu kelompok atau suatu daerah.² Oleh karena itu, peneliti ingin memperoleh fakta berdasarkan gejala-gejala yang ada mengenai kompetensi konseling multikultural pada dimensi kesadaran terhadap asumsi, nilai, dan bias guru BK SMP Negeri di Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Timur.

D. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sampel/subjek yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru BK SMP Negeri di Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Timur yang berjumlah 113 guru BK dari 43 sekolah yang tersebar di lima kecamatan.⁵ Rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Gahlia Indonesia, 2005), hal.55

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.130

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 117

⁵ Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Timur

**Tabel 3.1 Data Jumlah Guru BK SMP Negeri di Wilayah I Kota
Administrasi Jakarta Timur**

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK	No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
1.	Matraman	SMPN 97	3	23.		SMPN 202	4
2.		SMPN 7	1	24.		SMPN 255	2
3.	Pulogadung	SMPN 44	3	25.	Cakung	SMPN 90	2
4.		SMPN 92	2	26.		SMPN 138	6
5.		SMPN 232	2	27.		SMPN 146	3
6.		SMPN 99	2	28.		SMPN 168	3
7.		SMPN 74	4	29.		SMPN 193	5
8.		SMPN 158	2	30.		SMPN 234	3
9.	Duren Sawit	SMPN 27	2	31.		SMPN 256	4
10.		SMPN 51	4	32.		SMPN 262	5
11.		SMPN 117	-	33.		SMPN 284	2
12.		SMPN 199	2	34.		SMPN 172	2
13.		SMPN 165	1	35.		SMPN 144	2
14.		SMPN 252	3	36.		SMPN 236	1
15.		SMPN 213	4	37.	Jatinegara	SMPN 14	2
16.		SMPN 167	1	38.		SMPN 26	2
17.		SMPN 195	3	39.		SMPN 243	1
18.		SMPN 135	2	40.		SMPN 25	2
19.		SMPN 139	3	41.		SMPN 52	1
20.		SMPN 6	5	42.		SMPN 148	4
21.		SMPN 194	3	43.		SMPN 149	1
22.		SMPN 198	4				
TOTAL					113		

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi untuk sumber data yang diperlukan.⁶ Banyaknya jumlah sampel yang akan diambil dari keseluruhan populasi penelitian ini menggunakan tabel formula empiris yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tiga

⁶ Suharsimi, *op.cit.*, hal. 54

macam tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi, yakni 1%, 5%, dan 10%. Rincian tabel tersebut terdapat dalam lampiran 1.

Penelitian ini mengambil taraf signifikansi 5%. Pada taraf tersebut jumlah sampel dari populasi sebanyak 113 guru BK adalah 89 guru BK. Pengambilan sampel ini diikuti dengan penggunaan metode *probability sampling* dengan teknik *propotional stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel proporsi ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah yang terkadang tidak memiliki jumlah subjek yang sama. Hal ini sesuai dengan jumlah guru BK yang tidak sama di setiap kecamatannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.⁷

Berdasarkan penghitungan *propotional stratified random sampling* dengan rumus:

$$\Sigma Strata = \frac{\Sigma Populasi strata}{\Sigma Populasi keseluruhan} \times \text{Sampel yang dibutuhkan}$$

Maka didapatkan sampel dengan rincian dalam tabel sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*, hal. 182

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Guru BK

No.	Kecamatan	Jumlah Guru BK	Perhitungan	Sampel
1.	Matraman	4	$4/113 \times 89$	3
2.	Pulogadung	15	$15/113 \times 89$	12
3.	Duren Sawit	43	$43/113 \times 89$	34
4.	Cakung	38	$38/113 \times 89$	30
5.	Jatinegara	13	$12/13 \times 89$	10

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Kompetensi konseling multikultural merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru BK/konselor dengan memperhatikan aspek budaya konseli yang berbeda serta memperhatikan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses pemberian bantuan tersebut. Dimensi kesadaran guru BK dalam menjalankan konseling multikultural itu sendiri merupakan kesadaran guru BK terhadap nilai dan bias pribadinya dan bagaimana hal tersebut berpengaruh ketika berhadapan dengan konseli yang berbeda budaya saat proses konseling.

2. Definisi Operasional

Kesadaran guru BK terhadap asumsi, nilai, dan bias pribadi merupakan karakteristik dari variabel kompetensi konseling multikultural dengan tiga dimensi didalamnya, yakni keyakinan dan sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Karakteristik tersebut akan diukur

secara utuh pada instrumen yang akan dibuat dengan sembilan indikator, yaitu (1) kesadaran guru BK terhadap warisan budayanya dan peduli terhadap perbedaan; (2) kesadaran guru BK mengenai pengaruh latar belakang budaya serta sikap bias budaya terhadap proses psikologis; (3) Guru BK menyadari keterbatasan kompetensi dan keahlian yang dimiliki; (4) Guru BK mampu menciptakan situasi yang nyaman saat berhadapan dengan konseli yang berbeda budaya; (5) Guru BK memiliki pengetahuan mengenai budaya dan pengaruhnya dalam proses konseling; (6) Guru BK memiliki pengetahuan mengenai bias budaya, diskriminasi, rasisme, dan stereotip; (7) Guru BK memiliki pengetahuan mengenai dampak sosial ketika berkomunikasi dengan konseli; (8) Guru BK mampu memperkaya pemahaman terhadap populasi yang berbeda budaya; dan (9) Guru BK terus mencari pemahaman mengenai dirinya sebagai makhluk ras dan budaya.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan teori dari AMCD (*Association Multicultural Counseling Development*). Adapun rincian kisi-kisi instrumen terdapat dalam tabel 3.4.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kesadaran Konselor Terhadap Asumsi, Nilai, dan Bias Pribadi

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Keyakinan dan sikap	1. Kesadaran guru BK terhadap warisan budayanya serta peduli terhadap perbedaan	1,2,3,4,5,6	6
	2. Kesadaran guru BK mengenai pengaruh latar belakang budayanya, pengalaman, keyakinan, nilai, serta bias terhadap proses psikologis	7,8,9,10,11,12	6
	3. Guru BK mampu mengenali keterbatasan kompetensi dan keahlian yang dimiliki dalam lingkup konseling multikultural	13,14,15,16,17,18	6
	4. Guru BK merasa nyaman dengan perbedaan yang ada antara dirinya dan konseli dalam hal ras, etnis, budaya, dan keyakinan	19,20,21,22,23,24	6
Pengetahuan	5. Guru BK memiliki pengetahuan khusus mengenai latar belakang ras budaya mereka dan bagaimana hal tersebut secara personal dan profesional mempengaruhi pemahaman dan prasangka mereka terhadap perbedaan dalam proses konseling	25,26,27,28,29,30	6
	6. Guru BK memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana penindasan, rasisme, diskriminasi, dan stereotip mempengaruhi mereka secara pribadi dan dalam pekerjaannya sebagai guru BK	31,32,33,34,35,36	6
	7. Guru BK memiliki pengetahuan tentang gaya komunikasi yang berbeda dari setiap konseli dan mengetahui pengaruh cara berkomunikasi terhadap keberhasilan proses konseling	37,38,39,40,41,42	6
Keterampilan	8. Guru BK mampu memperkaya pemahaman terhadap populasi yang berbeda budaya melalui pendidikan, konsultasi, dan pelatihan	43,44,45,46,47,48	6
	9. Guru BK terus mencari pemahaman mengenai dirinya sebagai makhluk ras dan budaya serta aktif mencari identitas non rasis	49,50,51,52,53,54	6

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸ Langkah ini bisa disebut proses uji coba instrumen. Sebelum melakukan uji coba, peneliti terlebih dahulu meminta pendapat ahli terkait instrumen yang sudah dibuat. Dalam hal ini peneliti meminta pendapat tiga dosen ahli.

2. Uji Validitas Butir Pernyataan

Suatu instrumen yang valid mengartikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹ Setelah melakukan uji coba dan sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumen penelitiannya dapat dikatakan valid. Untuk mengetahui ketetapan data ini diperlukan teknik uji validitas butir-butir pernyataan.¹⁰ Untuk mencari tahu ketetapan antara data dan kenyataan, maka digunakan rumus koefisien

⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hal.173

⁹ *Ibid.*, hal.121

¹⁰ *Ibid.*, hal.211-212

korelasi Pearson yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal.¹¹ Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas butir

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor butir dengan total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total subjek pada butir yang dianalisis

$\sum Y$ = jumlah skor total butir

Butir pernyataan dalam suatu instrumen akan dikatakan valid apabila r *product moment* lebih besar dari r tabel. Rumus tersebut digunakan karena data yang diambil untuk menghitung validitas butir soal pada setiap individu dalam samplingnya. Ketetapan data dan kenyataan di lapangan yang akan diuji validitasnya adalah kompetensi konseling multikultural guru BK [ada karakteristik kesadaran terhadap asumsi, nilai, dan bias pribadi.

Prakteknya selain menggunakan Microsoft excel dalam penghitungan validitas butir ini, peneliti juga menggunakan SPSS 20. Hasil yang didapat adalah dari 54 butir pernyataan dalam instrumen

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hal. 171.

terdapat 30 butir yang valid dan 24 butir drop. Namun dikarenakan jumlah butir setiap indikatornya tidak seimbang dan ada indikator yang butir pernyataan positifnya tidak terwakili, maka peneliti memasukkan 10 butir pernyataan yang tidak valid ke dalam instrumen yang kesepuluh butir tersebut sebelumnya sudah melalui tahap uji ahli kembali sehingga dinyatakan layak untuk dimasukkan ke dalam instrumen. Selain itu menghilangkan lima butir pernyataan yang valid dengan tujuan menyeimbangkan jumlah butir positif dan negatif setiap indikator. Jadi, jumlah butir yang dinyatakan valid sebanyak 36 butir pernyataan, dengan nomor-nomor yang valid diantaranya 2, 3, 4, 6, 8, 9,10, 12, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 32, 32, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 44, 45, 46, 48, 50, 51, 52, 54. Kemudian untuk nomor-nomor butir yang dinyatakan tidak valid serta kelima butir yang valid namun dihilangkan dengan tujuan menyeimbangkan jumlah positif dan negatif setiap indikator, diantaranya 1, 5, 7, 11, 13, 18, 19, 23, 25, 29, 33, 34, 39, 41, 43, 47, 49, 53. Hasil perhitungan selengkapnya dengan SPSS 20 dapat dilihat pada lampiran 5 dan berdasarkan hasil ujicoba maka kisi-kisi final dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.¹² Instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner dan butir-butir, maka untuk mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten diperlukan rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel ketika hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berkisar antara 0 sampai 1 dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum (\omega b^2)}{\omega^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan/soal

$\omega^2 t$ = varians total

$\sum (\omega b^2)$ = jumlah varians butir

Adapun kriteria reliabilitasnya sebagai berikut:¹³

0,91 – 1,00	: Sangat tinggi
0,71 – 0,90	: Tinggi
0,41 – 0,70	: Cukup
0,21 – 0,40	: Rendah

¹² *Ibid.*, hal.221

¹³ *Ibid.*, hal.257

Negatif – 0,20 : Sangat rendah

Perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba ini menggunakan SPSS 20 dan didapatkan hasil sebesar 0,836, sehingga nilai reliabilitas instrumen ini tergolong tinggi dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kompetensi konseling multikultural. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁴ Fenomena sosial yang menjadi variabel peneliti adalah kompetensi konseling multikultural guru BK pada karakteristik kesadaran guru BK terhadap asumsi, nilai, dan bias pribadi. Adapun pemilihan empat pilihan jawaban untuk menghindari apabila responden ingin memilih jawaban yang bersifat di tengah agar aman.

Berikut skoring instrumen berdasarkan skala pengukuran Likert yang dijelaskan pada tabel 3.5 di bawah:

¹⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hal.141

Tabel 3.4 Skoring Instrumen

	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak sesuai
+	4	3	2	1
-	1	2	3	4

Terdapat dua jenis pernyataan pada instrumen, yaitu pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan positif yang dipilih oleh responden pada pilihan jawaban sangat kompeten/sangat sesuai bernilai 4, pilihan kompeten/sesuai bernilai 3, pilihan tidak kompeten/tidak sesuai bernilai 2, dan pilihan sangat tidak sesuai bernilai 1. Sebaliknya, pada pernyataan negative, pilihan sangat kompeten/sangat sesuai bernilai 1, pilihan sesuai bernilai 2, pilihan tidak sesuai bernilai 3, dan pilihan sangat tidak sesuai bernilai 4.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik presentase. Sebelum penghitungan presentase, terlebih dahulu dibuatkan kategorisasi jenjang. Tujuannya adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.¹⁵ Kategorisasi dibuat dalam tiga jenjang, yaitu kompeten, cukup kompeten, dan tidak kompeten karena lebih efisien dan juga menghindari terjadinya kesalahan yang besar pada

¹⁵ Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.107

skor-skor sekitar min kelompok jika hanya memakai dua kategorisas tinggi dan rendah.

Rumus untuk mengkategorisasikan data yaitu sebagai berikut:

$$X < (\mu - 1\alpha) \quad \text{belum kompeten}$$

$$(\mu - 1\alpha) \leq X < (\mu + 1\alpha) \quad \text{cukup kompeten}$$

$$(\mu + 1\alpha) \leq X \quad \text{kompeten}$$

Keterangan:

X = variable

μ = mean

α = standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat presentase dengan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

N = Jumlah responden

Fx = Frekuensi yang dicari

¹⁶ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.43